



**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JURNALISTIK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA
GENERASI MUDA DI DESA TERUNG KULON,
KRIAN, SIDOARJO**

Mas Ummu Chasbiyah

Program Studi Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan
Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: masummuchasbiyah@gmail.com

Submit: 10-04-2026; Revised: 17-04-2026; Accepted: 20-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Isu penting dalam kegiatan ini adalah rendahnya literasi media dan kemampuan menulis berita generasi muda di Desa Terungkulon, yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa untuk menganalisis, menyaring, dan menyajikan informasi secara objektif dalam menghadapi maraknya berita palsu. Teknik Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), yang membutuhkan partisipasi aktif peserta, digunakan untuk melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran jurnalistik guna mengatasi masalah ini. Observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data, sementara sumber daya jurnalistik dasar, analisis berita, dan latihan menulis berita langsung digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil latihan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang struktur berita, pemrosesan informasi yang metodis, dan penyusunan berita secara mandiri. Kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan pengetahuan tentang etika jurnalistik semuanya meningkat. Kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa pendidikan jurnalistik efektif dalam meningkatkan literasi media dan keterampilan menulis, serta mampu mendorong pembelajaran aktif sebagai sumber pengetahuan yang kritis, edukatif, dan menarik bagi masyarakat umum.

Kata Kunci: Pendampingan Jurnalistik, Menulis Berita, Generasi Muda, Literasi Media.

ABSTRACT: A key issue in this initiative is the low level of media literacy and news writing skills among the younger generation in Terungkulon Village, as evidenced by students' inability to analyze, filter, and present information objectively in the face of rampant fake news. Participatory Action Research (PAR), which requires active participant involvement, was employed to conduct journalism mentoring activities aimed at addressing this issue. Observation and interviews were used as data collection methods, while basic journalism resources, news analysis, and hands-on news writing exercises were employed to carry out the activities. The results of the exercises showed an improvement in students' understanding of news structure, methodical information processing, and independent news writing. Critical thinking skills, self-confidence, and knowledge of journalistic ethics all improved. The main conclusion from this activity is that journalism education is effective in improving media literacy and writing skills, and is capable of fostering active learning as a source of knowledge that is critical, educational, and engaging for the general public.

Keywords: Journalism Training, News Writing, The Younger Generation, Media Literacy.

How to Cite: Chasbiyah, M. U. (2026). Pendampingan Pembelajaran Jurnalistik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Generasi Muda di Desa Terung Kulon, Krian, Sidoarjo. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 780-791. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1279>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Generasi muda masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, terutama dalam hal penulisan berita, mengingat keadaan saat ini. Menurut Sucahya (2024), tingginya berita *hoaks* di media sosial menggambarkan rendahnya literasi media masyarakat dalam hal menciptakan dan menyebarkan konten yang benar. Selain itu, kapasitas generasi muda untuk menyebarkan informasi positif tentang lingkungan dan kegiatan masyarakat desa belum mencapai potensi penuhnya karena penggunaan media sebagai alat pembelajaran yang relatif terbatas.

Mayoritas pelajar di Desa Terungkulon berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yang menyebabkan terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan di luar jalur pendidikan formal. Program pengembangan diri, khususnya di bidang literasi dan jurnalistik, masih belum banyak tersedia, sementara perhatian keluarga dan lingkungan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pendidikan dasar (Ivan, 2021). Kondisi tersebut berimplikasi pada terbatasnya peluang bagi pelajar untuk mengembangkan kemampuan menulis serta meningkatkan daya pikir kritis melalui kegiatan pelatihan jurnalistik.

Menurut Atika *et al.* (2025), keterbatasan kemampuan pelajar dalam menulis berita berpengaruh terhadap rendahnya keterlibatan mereka dalam mendokumentasikan serta menyebarkan informasi positif di lingkungan sekitar. Berbagai kegiatan sekolah, potensi desa, maupun peristiwa sosial yang bernilai edukatif masih jarang disajikan dalam bentuk tulisan. Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya budaya literasi di kalangan pelajar serta belum optimalnya peran mereka dalam mendukung penyebaran informasi yang berkualitas di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan keterampilan menulis berita secara berkelanjutan di sekolah.

Desa Terungkulon memiliki potensi sumber daya pelajar yang cukup besar serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Namun demikian, budaya literasi tulis belum berkembang secara optimal karena penyampaian informasi masih didominasi oleh komunikasi lisan. Menurut Hasanah *et al.* (2025), nilai kebersamaan dan semangat gotong royong yang kuat di tengah masyarakat merupakan modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kegiatan pendampingan jurnalistik yang melibatkan pelajar.

Pendampingan dalam pembelajaran jurnalistik merupakan solusi terbaik untuk mengatasi masalah kemampuan menulis berita yang buruk di kalangan generasi muda. Upaya ini memungkinkan peningkatan literasi media, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan pemberian keterampilan menulis kepada kaum muda yang akan membantu mereka tumbuh sebagai individu dan sebagai komunitas. Pendampingan dalam jurnalistik juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif kaum muda dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat, membantu pembangunan desa, dan membangun masyarakat yang lebih melek huruf dan berdaya (Dede & Zikri, 2025). Selain meningkatkan kemampuan teknik menulis, program ini juga membantu mengembangkan karakter komunikatif, tanggung jawab sosial, dan kesadaran informasi yang kritis dan semuanya sangat penting bagi generasi muda di era digital saat ini.



Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan jurnalistik siswa, khususnya dalam penulisan berita. Siswa dituntut untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, memproses informasi secara kritis, dan menggambarkan fakta dan peristiwa secara informatif dan bertanggung jawab dengan bantuan pembelajaran jurnalistik (Musthafa *et al.*, 2023). Tujuan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan generasi penulis yang dapat berhasil mengelola pengetahuan dan bertindak sebagai agen literasi di lingkungan sosial mereka. Selain itu, menurut Amidatus *et al.* (2024) latihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kesadaran akan etika jurnalistik dalam penyebaran informasi di samping mempraktikkan teknik penulisan. Hasilnya, siswa dapat secara aktif membantu menyebarkan pengetahuan pendidikan sekaligus mengasah keterampilan mereka sebagai generasi yang mampu beradaptasi dengan era digital.

Mengingat penyebaran informasi yang menyesatkan secara luas di media sosial, proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendidik dan membimbing siswa tentang nilai literasi media, etika jurnalistik, dan kemampuan untuk menyaring dan memvalidasi informasi (Wahyuni, 2023). Selain itu, siswa diharapkan mampu mengumpulkan dan menyajikan informasi secara akurat, tidak memihak, dan bertanggung jawab. Mereka juga diharapkan mampu menyebarkan informasi positif di sekitar mereka. Melalui dokumentasi kegiatan sosial, pendidikan, dan potensi desa yang sistematis dan instruktif, kegiatan ini juga berupaya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembangunan masyarakat desa. Diharapkan keterlibatan ini akan mendorong empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan, mengubah siswa dari objek menjadi subjek yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan identitas masyarakat (Tulaktondok & Parida, 2023). Oleh karena itu, memasukkan literasi, kesadaran sosial, dan partisipasi aktif di tingkat lokal melalui partisipasi siswa dalam kegiatan media berbasis komunitas merupakan cara yang sangat baik untuk memberdayakan siswa.

Salah satu keuntungan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi jurnalistik siswa, terutama kemampuan mereka untuk menulis berita secara objektif, metodis, dan sesuai dengan standar penulisan jurnalistik. Siswa belajar bagaimana memperoleh informasi, menganalisisnya, dan mengkomunikasikannya dalam tulisan yang bertanggung jawab dan instruktif melalui instruksi terstruktur. Kegiatan ini membantu membangun kemampuan non-akademik termasuk keterlibatan literasi, dokumentasi, dan berbagi pengetahuan konstruktif di masyarakat, selain membantu tugas-tugas akademik dalam pendidikan formal (Rapi *et al.*, 2024). Akibatnya, keterampilan jurnalistik yang dipelajari memengaruhi sikap kritis, komunikatif, dan etis dalam penggunaan media selain bersifat teknis. Putri *et al.* (2023) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis dapat meningkatkan pendidikan siswa, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, serta membantu mereka menganalisis dan mengurutkan informasi secara rasional sekaligus mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan sosial dan teknologi.



METODE

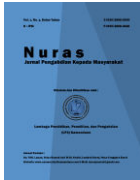
Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif peserta di setiap tahapan kegiatan. Dalam pendampingan jurnalistik, pelajar tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga menjadi bagian langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan secara bertahap dan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan literasi media serta kemampuan menulis berita (Mala *et al.*, 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara guna menggali kemampuan, minat, serta kebutuhan peserta secara lebih mendalam (Rahmawati *et al.*, 2024). Adapun tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta, pemberian materi dasar jurnalistik, praktik penulisan berita, hingga evaluasi hasil pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengolah dan menyusun informasi secara runtut dan sistematis mengalami peningkatan, disertai respons positif terhadap kegiatan yang dinilai mampu meningkatkan literasi media serta rasa percaya diri. Program ini dilaksanakan di Caffe Boss, Krian, pada tanggal 7–8 November 2024 dengan suasana pembelajaran yang santai dan tidak kaku, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif peserta (Wicaksono, 2022). Peserta kegiatan terdiri dari 7–10 pelajar berusia 13–17 tahun dari Desa Terungkulon yang terlibat secara langsung dalam proses memahami, menganalisis, hingga menulis berita. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan jurnalistik, memahami etika penulisan, serta menjadi lebih kritis dalam menyaring dan menyampaikan informasi di lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berfokus pada pemberian manfaat langsung kepada masyarakat melalui program pendidikan dan pemberdayaan (Qorib, 2024). Pada tanggal 7–8 November 2024, kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Caffe Boss, Krian, yang dipilih karena lokasinya mudah dijangkau dan familiar bagi anak-anak muda. Kegiatan ini berbentuk bimbingan belajar jurnalistik, yang menampilkan diskusi kelompok, pengajaran dasar jurnalistik, dan praktik penulisan berita yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Sekitar 7 remaja berusia antara 13 dan 17 tahun yang memiliki pendidikan SMP dan SMA berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi materi pelatihan untuk jurnalis, contoh berita untuk analisis, alat tulis, dan ruang tambahan berupa ruang diskusi yang nyaman.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan capaian yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelajar di bidang jurnalistik, terutama pada kemampuan menulis berita. Melalui proses pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur berita, teknik pengolahan data, serta penerapan etika dan literasi media dalam penulisan (Putri *et al.*, 2024). Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama



kegiatan serta kemampuan mereka menyusun tulisan secara mandiri. Tanggapan yang diberikan peserta juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi maupun metode pendampingan. Selain berdampak pada aspek akademik, kegiatan ini turut mempererat interaksi sosial antara peserta dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis dan interpretasi hasil kegiatan dilakukan dengan melihat bagaimana dan seberapa baik pendampingan pembelajaran jurnalistik dilakukan. Penilaian difokuskan pada kemampuan peserta untuk mengolah informasi secara kritis, membuat struktur berita, dan menjadi jurnalis dasar. Menurut Aswita *et al.* (2023), data diperoleh dari pengamatan peserta terhadap keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung, kualitas berita yang mereka buat, dan tanggapan mereka terhadap proses pendampingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dan kepercayaan diri dalam menulis berita. Interpretasi hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang berbasis praktik dan partisipatif dapat memenuhi kebutuhan literasi media pelajar. Tetapi perbedaan kemampuan awal peserta menjadi salah satu faktor yang memengaruhi seberapa cepat hasil dicapai.

Menurut Alifia dan Nurhadi (2024), kegiatan pendampingan jurnalistik ini berdampak baik pada peserta maupun masyarakat sekitar. Pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara tertulis. Akibatnya, mereka sekarang dapat mendokumentasikan berbagai aktivitas dan peristiwa di lingkungan mereka dalam bentuk berita yang lebih terorganisir dan informatif. Keterampilan ini secara tidak langsung mendorong peningkatan kesadaran masyarakat tentang literasi media, terutama dalam membedakan informasi yang layak didistribusikan dan yang perlu dipertimbangkan secara kritis. Karena proses pendampingan mendorong kerja sama, diskusi, dan partisipasi aktif, kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial antara peserta, masyarakat, dan pelaksana. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pendampingan jurnalistik meningkatkan budaya literasi dan pembangunan sosial masyarakat secara keseluruhan, selain membantu individu.

Ada sejumlah masalah yang harus dihadapi oleh fasilitator pendampingan jurnalistik selama prosesnya. Perbedaan tingkat kemampuan awal siswa dalam dasar-dasar jurnalistik dan menulis berita merupakan tantangan utama. Akibatnya, proses pendampingan harus disesuaikan dengan pendekatan dan tempo pembelajaran. Selain itu, mengingat sifat usia remaja yang mudah terdistraksi oleh lingkungannya, menjadi tantangan tersendiri untuk memastikan bahwa pelajar tetap terlibat dan fokus selama kegiatan berlangsung. Dari perspektif Al-ayubi (2023), teknis untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, pengelolaan materi yang baik diperlukan karena waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan. Untuk mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, tim pelaksana menggunakannya untuk membuat rencana perbaikan seperti penyesuaian materi, pendekatan pendampingan yang lebih beragam, dan perencanaan waktu yang lebih efektif untuk melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat.

Menurut Indah & Azmin (2024), pelaksanaan pendampingan jurnalistik ini membawa dampak positif dalam memperkuat hubungan sosial antara pelajar, masyarakat, dan pihak pelaksana. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang

bersifat kolaboratif dan partisipatif, sehingga mampu mendorong terciptanya komunikasi yang efektif, kerja sama, serta rasa kebersamaan yang mempererat solidaritas di lingkungan desa. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pelajar terhadap berbagai isu sosial, pendidikan, dan lingkungan di sekitarnya, serta menumbuhkan kepekaan dalam memahami kondisi masyarakat. Melalui keterampilan jurnalistik, pelajar didorong untuk menyampaikan informasi yang edukatif, objektif, dan konstruktif sebagai bentuk kontribusi positif (Priyandoko, 2023). Di sisi lain, program ini juga memberikan pengalaman langsung bagi pelaksana dalam memahami dinamika sosial di wilayah pedesaan sekaligus menerapkan pengetahuan akademik dalam praktik. Menurut Zunaidi (2024), keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.



Gambar 1. Mempersiapkan Materi.

Dalam gambar ini, seorang fasilitator menggunakan laptop dengan proyektor sebagai alat penyampaian untuk mempersiapkan materi presentasi untuk sesi pelatihan jurnalistik. Langkah ini adalah yang pertama dalam rangkaian latihan pendidikan yang dirancang untuk memastikan bahwa semua alat, materi presentasi, dan contoh materi berita siap digunakan sebelum sesi dimulai. Agar presentasi berjalan lancar dan mudah dipahami oleh audiens, persiapan ini meliputi peninjauan file presentasi, modifikasi tampilan visual, dan pengaturan urutan informasi (Fitri *et al.*, 2024). Prosedur ini penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik, mengurangi kesulitan teknologi, dan memberikan peserta pelatihan lingkungan belajar yang terkontrol, produktif, dan nyaman.



Gambar 2. Proses Penjelasan Materi.

Pada gambar di atas tampak proses penyampaian materi kepada peserta berlangsung dalam suasana diskusi yang santai tetapi tetap serius dan terarah. Fasilitator menjelaskan dasar-dasar jurnalistik dengan memanfaatkan media presentasi sebagai alat bantu visual agar penjelasan lebih mudah dipahami, sedangkan peserta terlihat memperhatikan dengan saksama dan menunjukkan minat terhadap materi yang diberikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kegiatan belajar berjalan secara komunikatif dan interaktif, karena peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut terlibat melalui tanggapan maupun pertanyaan. Menurut Manalu *et al.* (2024) Suasana yang terbuka dan nyaman tersebut turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga materi dapat diterima dengan lebih baik sekaligus menumbuhkan semangat belajar serta kepercayaan diri peserta selama mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Menelaah Struktur Berita di Web.

Gambar tersebut menunjukkan para peserta tengah mengamati contoh berita yang ditampilkan melalui HP sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran praktik. Mereka tidak sekadar membaca, tetapi juga menelaah struktur teks dengan mengidentifikasi unsur-unsur penting seperti judul, lead, isi, hingga penutup, sehingga memahami bagaimana susunan berita dibangun secara runtut dan logis. Aktivitas ini dirancang agar peserta dapat belajar secara langsung dari contoh nyata yang telah dipublikasikan, sehingga proses memahami teori tidak berhenti pada penjelasan semata, melainkan dilanjutkan dengan latihan analisis yang aplikatif (Maulidia & Rakhmawati, 2024). Melalui cara ini, kemampuan berpikir kritis dan ketelitian peserta dalam menilai kualitas berita dapat berkembang, sekaligus membantu mereka memahami standar penulisan jurnalistik yang baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran berbasis analisis teks berita ini juga dapat meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik dalam menghadapi arus informasi yang semakin cepat. Dengan terbiasa mengamati dan mengevaluasi berita dari sumber digital, peserta didik menjadi lebih peka terhadap perbedaan antara informasi yang kredibel dan yang bersifat *hoaks* atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting mengingat media digital saat ini menjadi sumber utama informasi, sehingga kemampuan memilah dan menilai keakuratan berita menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran membentuk sikap kritis dan bijak dalam mengonsumsi informasi.



Gambar 4. Mengevaluasi Tugas Berita Peserta.

Pada gambar tersebut terlihat fasilitator sedang mendampingi peserta dalam menelaah hasil tulisan berita yang telah mereka susun. Tahapan ini merupakan proses penilaian, di mana setiap peserta menerima masukan mengenai susunan teks, ketepatan bahasa, kelengkapan unsur berita, serta validitas informasi yang disampaikan. Pendampingan diberikan secara langsung dan dialogis agar peserta dapat memahami dengan jelas bagian yang sudah tepat maupun bagian yang masih perlu diperbaiki. Menurut Rizal *et al.* (2021), sesi ini juga dimanfaatkan sebagai ruang diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat merevisi tulisannya berdasarkan arahan yang diberikan. Melalui proses evaluasi semacam ini, peserta tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga dilatih untuk lebih cermat, kritis, dan percaya diri dalam menghasilkan karya jurnalistik yang baik.



Gambar 5. Hasil Karya Berita Peserta yang Berhasil Publish.

Gambar di atas memperlihatkan salah satu hasil karya berita yang ditulis oleh peserta dan telah berhasil dipublikasikan pada platform media daring. Tayangan tersebut menjadi bukti nyata bahwa peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan jurnalistik yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik penulisan yang memenuhi standar kelayakan publikasi. Selain menunjukkan peningkatan keterampilan teknis, publikasi ini juga menandakan tumbuhnya kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Lestari *et al.*, 2025). Keberhasilan tersebut mencerminkan



efektivitas proses pendampingan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga pada latihan praktik yang terarah, sehingga peserta mampu menghasilkan tulisan yang informatif, terstruktur, dan layak konsumsi publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, ditemukan adanya peningkatan kemampuan pelajar dalam memahami dan menerapkan dasar-dasar jurnalistik. Pelajar tidak hanya mengenal unsur serta struktur penulisan berita, tetapi juga mampu menelaah berita yang telah dipublikasikan dan menyusun berita sederhana secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang baik, khususnya pada kegiatan diskusi dan praktik penulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola pendampingan yang diterapkan efektif dalam mendorong keaktifan serta meningkatkan minat belajar pelajar di bidang jurnalistik.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini membawa implikasi yang berarti bagi lingkungan pelajar maupun masyarakat sekitar, terutama dalam upaya peningkatan literasi media di kalangan generasi muda. Pelajar menunjukkan sikap yang lebih kritis dalam menyikapi informasi yang diterima, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai etika dalam penulisan dan penyebaran berita. Kemampuan tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku bermedia yang lebih bijak sekaligus mendorong peran pelajar sebagai penyampai informasi yang bertanggung jawab di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan program lanjutan diperlukan berdasarkan hasil dan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal. Disarankan agar kegiatan pendampingan jurnalistik dilakukan secara berkelanjutan dan dengan durasi yang lebih panjang. Ini akan memberi peserta waktu yang cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan mengembangkan berbagai jenis karya jurnalistik. Perluasan sasaran kegiatan ke kelompok siswa lain juga dapat menjadi cara yang bijaksana untuk meningkatkan manfaat program.

Perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa depan. Agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, koordinasi yang lebih intensif antara fasilitator dan peserta diperlukan. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih tepat sasaran dan berdampak nyata dapat dihasilkan melalui penyajian materi yang lebih variatif dan kontekstual bersama dengan metode evaluasi yang sistematis.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, disarankan agar program pendampingan jurnalistik dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang agar peserta dapat mengembangkan keterampilan menulis secara lebih optimal. Selain itu, perlu adanya perluasan sasaran kegiatan kepada lebih banyak pelajar agar manfaatnya semakin luas. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan, diperlukan perencanaan yang lebih matang, penyajian materi yang variatif dan kontekstual, serta metode evaluasi yang lebih sistematis. Koordinasi



antara fasilitator dan peserta juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam meningkatkan literasi media dan keterampilan jurnalistik generasi muda.

REFERENSI

- Al Ayubi, S. (2023). Assistance of Vocational School/SMA/MA Students in Developing Literacy Culture through Journalistic Training in Randegansari Driyorejo Village. *JoCS: Journal of Community Service*, 2(2), 115-128.
- Alifia, P. H., & Nurhadi, Z. F. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jurnalistik Siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 427-439.
- Aswita, D., M. P. Nurmawati., M. S. Salamia., Si, S. Sarah., S. P., S. Saputra., & N. M. Ismail (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Atika, R., G. M. Yusuf., I. Juwita., S. Sriwahyuni., H. Hattab., H. Herlina., & K. Hariana., (2025). Tinjauan Literatur: Sistematis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Dikdas*, 13(2), 183-192.
- Baskoro, H., & C. O. Hermawati., (2021). *Jurnalisme untuk sekolah minggu: kiat melatih ketrampilan menulis bagi anak sekolah minggu*. PBMR ANDI.
- Fitri, A., M. I. A. Fathoni., & A. C. Sari. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai alternatif media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran aktif dan inovatif. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(1), 33-38.
- Hasanah, H. H., E. Susanti., & G. A. Putri. (2025). Masyarakat Dan Gotong Royong Di Era Digital. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 265-275.
- Indah, S., & N. Azmin., (2024). Pendampingan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah di Kabupaten Bima. *MAPAHU: JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-6.
- Ivan, M. (2021). Peluang dan tantangan program studi pendidikan nonformal dalam pembangunan masyarakat pasca implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah di Era Ekonomi Digital. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 1(2), 117-127.
- Jamil, A. S., K. N. Zenmira., E. R. W. Astuti., & S. M. Zulkif., (2024). Pelatihan Jurnalistik bagi Pemuda Desa Randupitu sebagai Upaya Penguatan Literasi Media Berbasis Komunitas. *Humanist Journal*, 3(3), 72-77.
- Lestari, R. E., Hidayah, M. U., & Abdi, M. I. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Darussalam Internasional Boarding School Samarinda. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5(1), 112-130.
- Mala, A., Risfi, P. Y., & N. Najwa., (2025). Program Bantuan Makanan Bergizi “Panjuran Sehat” untuk Meningkatkan Kesehatan Anak di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Belalek*, 3(1), 1-13.



- Manalu, A., M. N. Sirait., N. A. Ziffara., & M. A. B. Singarimbun. (2024). Model Pembelajaran Tutorial Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pemelajar Bipa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 853-857.
- Maulida, H., & Rakhmawati, A. (2024). Innovation of Project-Based Learning Model to Support Students' Digital Literacy Abilities: A Literature Review. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 227-238.
- Mushtofa, R. Z., S. Aminah., I. N. F. Shoimah., & R. Reni., (2023). Pemberdayaan Lembaga Pers Siswa dalam Meningkatkan Literasi Jurnalistik di MTs. Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(1), 1-13.
- Priyandoko, L. (2024). Pengembangan Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Pelajar Pancasila. *Literasiana*, 2(02), 1-10.
- Putra, S. J., P. K. Audina., D. D. S. Mandini., I. E. M. Husbuyanti., A. P. Ningrum., L. A. Rahmat., & Z, Zuhadi., (2024). Workshop Penulisan Berita Jurnalistik: Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kabupaten Lombok Utara Dalam Menghadapi Era Digital Dan Misinformasi: *Journalistic News Writing Workshop: Improving The Skills Of North Lombok District Communities In Dealing With The Digital Era And Misinformation. Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 67-80.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024, August). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057-2066.
- Putri, I. T. A., N. Agusdianita., & D. Desri., (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7(3), 2057 – 2066.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46-57.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research melalui pelatihan berbasis participatory action research pada mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135-142.
- Rapi, M., S Sultan., M. B. Basri., M. Ilham., & M. S. Gaffar., (2024). Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Menulis Berita. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 5(1), 425-431.
- Rizal, M., Suyono, S., & Harsiati, T. (2021). Pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra pada masa pandemi Covid-19: Analisis metasintesis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 488-686.
- Sucahya. M., W. Faturahman (2024). Literasi Media Penulisan Berita di SMA Mancak, Banten. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, (1), 192-197.



- Suryadi, S., Hafidh, Z., Suryana, A., Suharto, N., Sururi, S., Gunawan, M. I., & Nugraha, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 221-231.
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa*, 19.
- Tulaktondok, L., & F. R. P. Parida., (2024). Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Melalui Inovasi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Air Terjun Sarambu. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Wahyuni, W. (2023). Literasi Media dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Berita Palsu Pada Media Sosial (*Doctoral dissertation*), IAIN Pare pare.
- Wicaksono, M. F. (2022). Preferensi Anak Muda Kabupaten Tulungagung Dalam Menentukan Learning Space. *Publication Library and Information Science*, 6(1), 59-78.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*, Yayasan Putra Adi Dharma.